



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/10/2024
 Reviewed : 01/11/2024
 Accepted : 07/11/2024
 Published : 17/11/2024

Abu Bakar¹
 Marwan²
 Saiful Bahri³

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI 7 SIMPANG KEURAMAT DAN SD NEGERI 11 KUTAMAKMUR KABUPATEN ACEH UTARA

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan perencanaan kinerja guru pada SD; (2) mengetahui supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja guru pada SD; (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan kinerja Guru pada SD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan rancangan multi situs dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan Lembaga dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 7 Simpang Keuramat dan SD Negeri 11 Kutamakmur. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan supervisi yang digunakan adalah langsung dan tidak langsung. Teknik yang digunakan adalah dua teknik yaitu teknik individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi, dan menilai sendiri; dan teknik kelompok meliputi rapat guru, diskusi, seminar, workshop, dan organisasi jabatan; belum menerapkan tukar menukar, perpustakaan jabatan pengalaman antar guru, diskusi panel, dan symposium.

Kata Kunci: Supervisi, Kinerja Gur, Kearifan Lokal.

Abstract

This study aims to (1) analyze the supervision of school principals based on local wisdom to improve teacher performance planning in elementary school; (2) knowing the supervision of school principals based on local wisdom in improving teacher performance in elementary school; (3) analyze the supporting and inhibiting factors of local wisdom-based principal supervision in improving teacher performance in elementary school. The research method used is field research using a multi-site design where the subjects studied have similar backgrounds and institutions with interview, observation, and documentation techniques. This research was carried out at State Elementary School 7 Simpang Keuramat and SD Negeri 11 Kutamakmur. The result of this study is that the implementation of supervision is carried out through three stages, namely supervision planning, supervision implementation and supervision evaluation. The supervision approach used is direct and indirect. The techniques used are two techniques, namely individual techniques which include class visits, class observations, personal meetings, and self-assessment; and group techniques including teacher meetings, discussions, seminars, workshops, and position organizations; has not implemented exchanges, libraries of experiential positions between teachers, panel discussions, and symposiums.

Keywords: Supervision, Teacher Performance, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berhasil di sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
 Email: abubakarsd11ktm@gmail.com, marwan.dayah@gmail.com, saifulbahri@umuslim.ac.id.

meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan (Dirahman et al., 2023; Nisa et al., 2024; Triana et al., 2022). Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah harus mampu mengelola pendidikan, administrasi, dan sarana-prasarana dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik membutuhkan komitmen tinggi, keterampilan administratif, dan kemampuan untuk mendukung pengembangan guru melalui pembinaan yang berkelanjutan. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru, sehingga kinerja mereka tetap optimal (Suryadi, 2020; Syaifullah et al., 2020). Menurut Permendikbud Nomor 28 Tahun 2019, manajemen kepemimpinan kepala sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepemimpinan yang efektif memberikan arahan yang jelas kepada seluruh staf sekolah dalam mencapai tujuan bersama, serta menciptakan suasana kerja yang positif.

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Salehha et al., 2024). Sebagai tenaga profesional, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa. Menurut Noormahmudah, (2021); Sanjani, (2020) tugas utama guru adalah merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Profesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah (Najilah et al., 2023). Supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan dan bantuan profesional kepada guru dalam melaksanakan tugas mereka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif harus mencakup pengawasan terhadap kegiatan teknis edukatif, identifikasi kelemahan dalam pembelajaran, dan tindak lanjut berupa pembinaan (Komiratun & Suwandi, 2020) Pembinaan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, tetapi juga untuk mencegah terjadinya kesalahan yang sama di masa depan.

Supervisi berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat dalam proses supervise (Ruslan, 2019). Nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam setiap tindakan dan ucapan kepala sekolah selama pelaksanaan supervisi, baik melalui pendekatan klinis maupun artistik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan performa guru dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa. Kepala sekolah yang memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan guru, serta mendorong mereka untuk bekerja dengan lebih baik dan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Dalam era otonomi daerah, supervisi di sekolah juga memiliki fungsi sebagai jaminan kualitas, pendorong mutu sekolah, dan alat transparansi bagi peserta didik dan orang tua. Dengan menerapkan supervisi berbasis kearifan lokal, diharapkan dapat tercipta pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan konteks budaya setempat. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan yang berbasis kearifan lokal, dengan menginstruksikan jajaran Dinas Pendidikan untuk fokus pada pendidikan nilai.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi berbasis kearifan lokal juga harus mempertimbangkan unsur spiritualitas, terutama di daerah-daerah tertentu. Proses penilaian dalam supervisi harus terintegrasi dengan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan prestasi siswa. Kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam pendidikan bertanggung jawab untuk memajukan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas personil sekolah, termasuk guru dan karyawan. Peran kepala sekolah sebagai administrator juga sangat penting dalam mengatur administrasi guru, kesiswaan, keuangan, dan sarana-prasarana. Kepala sekolah yang baik mampu memimpin dan meningkatkan kompetensi guru, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 7 Simpang Keuramat dan SD Negeri 11 Kutamakmur, terdapat beberapa permasalahan terkait kinerja guru yang belum optimal. Untuk mengatasi hal ini, kedua kepala sekolah tersebut melakukan supervisi dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Aceh, seperti yang tercermin dalam peribahasa "Adat bak poteumeureuhom, hukom bak syiah kuala, qanun nibak putroe phang, reusam bak laksamana."

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut, seperti reusam, digunakan untuk menjaga hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, serta antara guru dan siswa. Implementasi nilai-nilai ini dalam supervisi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam mendidik siswa. Dengan mengutamakan kepentingan masyarakat umum, malu dan takut kepada Allah, serta merealisasikan apa yang diucapkan, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 7 Simpang Keuramat dan SD Negeri 11 Kutamakmur, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini akan mengungkap langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi berbasis kearifan lokal, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan rancangan multi situs dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi situs ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus, ia bersandingan dengan studi multi kasus. Studi situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, membahas bagaimana dua kepala sekolah di SD Negeri 7 Simpang Keuramat dan SD Negeri 11 Kutamakmur menggunakan pendekatan supervisi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga terintegrasi dalam perilaku dan komunikasi kepala sekolah yang dipandu oleh peribahasa Aceh seperti "Adat bak poteumeureuhom, hukom bak syiah kuala", yang menekankan pentingnya komunikasi sopan dan menjaga hubungan baik. Kepala sekolah menerapkan supervisi klinis yang meliputi supervisi administrasi, kinerja, serta supervisi terjadwal dan tidak terjadwal.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah memasuki kelas untuk mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan motto "Male seureta yeo'e teuh keu Allah", yang menggarisbawahi pentingnya integritas dalam pembelajaran. Setelah supervisi, kepala sekolah memberikan tindak lanjut yang difokuskan pada peningkatan pemahaman dan kinerja guru dengan prinsip "Pue yang teupeugah lagenyan betepubut", yang menekankan konsistensi antara perkataan dan tindakan. Pendekatan ini menunjukkan efektivitas pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam supervisi pendidikan, yang tidak hanya mendukung pengembangan profesionalisme guru tetapi juga membangun karakter yang selaras dengan budaya setempat. Hasilnya, pendekatan supervisi ini dapat menjadi model efektif yang memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang berada dalam konteks budaya yang kaya seperti Aceh.

Kendala-Kendala Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Supervisi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun pelaksanaan supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti kepala sekolah menghambat pelaksanaan supervisi. Bukan hanya keperluan mendadak dari kepala sekolah yang menghambat pelaksanaan supervisi, ketidaksiapan dan adanya keperluan mendesak guru juga menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, saat itu

seharusnya ada jadwal untuk supervisi di kelas, akan tetapi karena ada rapat mendadak di Kemendikbuk maka di batalkan oleh Kepala sekolah dan akan dijadwalkan kembali.

Selain terkendala pada waktu, pelaksanaan supervisi juga terkendala pada berubahnya pola pembelajaran guru di kelas. Pada awal semester kepala sekolah telah menjadwalkan pelaksanaan supervisi kepada guru-guru. Selain memberikan jadwal, kepala sekolah juga menjelaskan mengenai pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan. Pada akhirnya guru akan mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran di kelas jika mengetahui bahwa dirinya akan disupervisi oleh kepala sekolah. Tetapi, pada hari biasa proses belajar mengajar berlangsung seperti biasa. Kepala sekolah harusnya peka dalam melihat masalah ini, hal ini terdapat pada program kerja kepala sekolah yaitu memeriksa kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada proses pembelajaran. Selain kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik, guru juga mengalami kendala dalam proses belajar mengajar. ada tiga kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa yang heterogen, pengalaman guru, serta sarana dan prasarana seperti seperti untuk ruangan perpustakaan memang sudah ada tapi juga digunakan sebagai kelas sehingga kurang representatif karena masih mementingkan kelas.

Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Baik Dalam Pelaksanaan Supervisi Dan Dalam Proses Belajar Mengajar

Menghadapi kendala-kendala yang dihadapi baik dalam pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran, kepala sekolah dan guru memiliki kiat-kiat untuk meningkatkan kinerja guru. Pada program kerja kepala sekolah yaitu meningkatkan kepedulian guru dan karyawan terhadap kegiatan. Kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru-guru agar mengikuti program MGMP baik di MGMP di Sekolah maupun MGMP di tingkat kabupaten. Selain itu guru-guru juga diarahkan untuk mengikuti pelatihan- pelatihan baik yang diadakan oleh Sekolah, maupun Kemendiknas. Kepala sekolah akan menindaklanjuti guru-guru yang telah mengikuti pelatihan. Agar apa yang didapatkan guru saat pelatihan dapat diimplementasikan dan disharing kepada rekan-rekan guru lain. Sehingga hasil pelatihan dapat bermanfaat untuk peningkatan kinerja guru. kiat-kiat yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah menyarankan kepada guru-guru agar aktif mengikuti MGMP Sekolah dan MGMP tingkat kabupaten, mengadakan atau mengikutkan pelatihan-pelatihan kepada guru yang berkaitan dengan peningkatan kinerja, membudayakan kedisiplinan, dan memberikan motivasi.

Kiat-kiat yang diberikan dan dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja guru. Karena terdapat perbedaan antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan. Guru yang diperhatikan cenderung melakukan perbaikan diri untuk melakukan perkembangan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru yang kurang diperhatikan tidak memperdulikan perkembangan yang terjadi mereka hanya melakukan kegiatan pembelajaran sama seperti biasanya tanpa berusaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Selain kiat-kiat dari kepala sekolah, guru pun melakukan kiat-kiat untuk meningkatkan kinerja mereka dengan terus menambah wawasan dengan membaca. Peningkatan kompetensi guru yang pada mulanya bersifat konvensional menjadi lebih kooperatif. Hasil dari pelatihan yang telah diikuti oleh guru yaitu berupa produk dari siswa. Produknya dibuat dan ditempelkan di kelas sehingga akan menjadi motivasi bagi siswa untuk menjadi yang terbaik.

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi di SD Negeri 7 Simpang Keuramat dan SD Negeri 11 Kutamakmur melibatkan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. SD Negeri 7 Simpang Keuramat menggunakan pendekatan supervisi tidak langsung dengan teknik individual dan kelompok, seperti kunjungan kelas dan diskusi antar guru. SD Negeri 11 Kutamakmur menggunakan pendekatan supervisi langsung dan tidak langsung dengan teknik serupa, tetapi belum menerapkan beberapa aspek seperti tukar pengalaman antar guru. Outcome supervisi di kedua sekolah adalah peningkatan kompetensi kinerja guru. Peneliti menyarankan agar supervisi dilakukan secara rutin dan semua guru mendapat supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *AI-DYAS*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1.845>
- Komiratun, S., & Suwandi, S. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Kerinci Kanan Riau. *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 20–31.
- Najilah, L. Q., Suherman, S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 10(2), 80–90.
- Nisa, S. C., Putri, R. N., Fitri, S. N., Aprilia, P., & Susanto, B. H. (2024). Kepemimpinan Pendidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 312–319.
- Noormahmudah. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Noormahmudah. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 1–23.
- Ruslan, R. (2019). Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Profesional Guru (Studi Multi Situs pada SMAN 1 Kota Bima, SMAN 1 Bolo Kab. Bima dan SMAN 1 Dompu Kab. Dompu Provinsi NTB). *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2), 155–171. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.231>
- Salehha, O. P., Marsithah, I., & Rizki, S. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah , Kepuasan Kerja , dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Penggerak Jenjang SMP Kabupaten Bireuen. *Journal on Education*, 07(01), 1021–1030.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Suryadi, R. N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i1.439>
- Syaifullah, S., Nurnazmi, N., & Azmin, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Tenaga Kependidikan Berbasis Kearifan Lokal di SMAN 3 Wera. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.416>
- Triana, N., Suasa, S., & Syukur, M. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah An-Naarojil di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *PARADIGMA : Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 43–58. <https://doi.org/10.55100/paradigma.v1i1.38>